

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DROP OUT* AKSEPTOR
KB DI PUSKESMAS DUKUN, KECAMATAN DUKUN,
KABUPATEN GRESIK**

Stivoni Oktavia

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: stivoni16@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2018 menunjukkan bahwa Puskesmas Dukun di Kecamatan Dukun merupakan penyumbang angka kejadian *drop out* akseptor KB tertinggi di Kabupaten Gresik yaitu sebesar 23,94%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur ibu, paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, efek samping kontrasepsi, dukungan pasangan, sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan rancangan penelitian *case control*. Subyek kasus yaitu semua ibu akseptor KB *drop out* sejumlah 91 responden yang kemudian dicarikan kontrol yaitu semua ibu yang menjadi akseptor KB aktif sejumlah 91 responden dengan matching jarak rumah responden dari Puskesmas Dukun. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik adalah variabel umur ibu ($p=0,000$) dengan odd ratio = 3,6. Variabel paritas ibu ($p=0,000$) dengan odd ratio = 6,4. Variabel pendidikan ibu ($p=0,000$) dengan odd ratio = 3,2. Variabel efek samping kontrasepsi ($p=0,010$) dengan odd ratio = 0,4. Variabel sosial budaya ($p=0,000$) dengan odd ratio = 4,2.

Kata kunci : Akseptor, *Drop out*, Keluarga Berencana.

Abstract

Data from the Gresik District Health Office in 2018 showed that the Dukun Puskesmas in the Dukun Subdistrict were the highest contributor to the dropout rate for family planning acceptors in Gresik Regency, which was 23.94%. The purpose of this study was to determine the effect of maternal age, parity, mother's occupation, maternal knowledge, mother's education, family income, side effects of contraception, partner support, social culture on the incidence of family planning acceptors dropping out at Puskesmas Dukun Dukun District, Gresik Regency.

This type of research is analytic observation with a case control research design. Case subjects were all 91 KB acceptor drop out mothers who then sought control, namely all mothers who became active KB acceptors were 91 respondents with matching distance of the respondent's house from Puskesmas Dukun. Data collection techniques with structured interviews using questionnaires and documentation. Data analysis techniques using chi square.

Chi square test results showed that the variable which significantly influenced the drop out of family planning acceptors in the Dukun Health Center, Dukun District, Gresik Regency was the mother's age variable ($p = 0,000$) with an odd ratio = 3.6. Maternal parity variable ($p = 0,000$) with an odd ratio = 6.4. Mother education variable ($p = 0,000$) with odd ratio = 3.2. Variable side effects of contraception ($p = 0.010$) with an odd ratio = 0.4. Socio-cultural variables ($p = 0,000$) with an odd ratio = 4.2.

Keywords: Acceptor, *Drop out*, Family Planning.

PENDAHULUAN

Program untuk pengendalian pertumbuhan penduduk merupakan program KB nasional, yaitu sebagai suatu usaha peningkatan kualitas penduduk melalui pengendalian kelahiran, memperkecil angka kematian dan peningkatan kualitas program KB. Diperlukan empat hal yang dapat mendukung kebijakan tersebut yaitu pengaturan pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembinaan ketahanan keluarga, sehingga program KB nasional mempunyai peranan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, selain program kesehatan dan pendidikan.. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan.

Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,19 pada tahun 2019 (BKKBN, 2016:45), akan tetapi yang kemudian menjadi masalah adalah keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB belum sepenuhnya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program KB adalah terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang *drop out*. Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun mempunyai data jumlah kejadian Pasangan Usia Subur yang berhenti KB (*drop out*) dengan nilai yang paling tinggi yaitu sebanyak 23,94% (1058 PUS) dari total 5747 Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Puskesmas Dukun. Angka tersebut menempati angka kejadian PUS berhenti KB yang tertinggi di Kabupaten Gresik, sedangkan ditinjau dari wilayahnya Kecamatan Dukun merupakan daerah yang cukup subur dan tumbuh berbagai aktivitas perekonomian di sana.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *drop out* akseptor KB dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur ibu, paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, efek samping kontrasepsi, dukungan pasangan, sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik, dengan rancangan penelitian *Case Control* yang merupakan suatu rancangan penelitian dimana faktor efek (variabel terikat) teridentifikasi terlebih dahulu kemudian faktor resiko (variabel bebas) dipelajari secara retrospektif dengan *matching* jarak menuju ke pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Dukun. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subyek kasus sebanyak 91 responden

yakni akseptor KB *drop out* dan subyek kontrol sebanyak 91 responden yakni akseptor KB aktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh umur ibu, paritas, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, efek samping kontrasepsi, dukungan pasangan dan sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

- a. Pengaruh umur ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden kategori akseptor KB *drop out* terbanyak adalah pada umur 20 sampai 30 tahun dengan jumlah 56 responden atau 30,8% dan responden terendah yaitu pada akseptor KB aktif sebanyak 28 responden atau 15,4%. Hasil dari perhitungan *chi square* diperoleh hasil nilai sebesar 16,177 dengan $p = 0,000$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 1 diketahui $p = (0,000 < 0,05)$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{56 \times 63}{35 \times 28} = \frac{3.528}{980} = 3,6$.

Artinya responden yang berumur 20 sampai 30 tahun memiliki kemungkinan *drop out* KB sebesar 3,6 kali dibandingkan dengan responden yang berusia lebih dari 30 tahun

Pengaruh umur ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pengaruh Umur Ibu Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Umur Ibu	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
20-30 Tahun	56	30,8	28	15,4	84	46,2
>30 Tahun	35	19,2	63	34,6	98	53,8
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 16,117$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

- b. Pengaruh faktor paritas ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki paritas terbanyak yakni kategori paritas lebih dari dua anak dengan jumlah 74 responden atau 40,7% yang dimiliki ibu akseptor KB aktif, sedangkan

paritas terendah yaitu kategori paritas kurang dari dua anak atau sama dengan dua anak dengan jumlah 17 responden atau 9,3%. Hasil uji *chi square* dapat diketahui nilai *chi square* = 29,929 dengan nilai $p=0,000$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Pengaruh paritas ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Pengaruh Paritas Ibu Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Paritas	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
≤ 2 anak	54	29,7	17	9,3	71	39
> 2 anak	37	20,3	74	40,7	111	61
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 29,929$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Data tabel di atas diketahui $p < \alpha$ (0,000 < 0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan antara paritas ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun dengan nilai *OddRatio*(OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{54 \times 74}{37 \times 17} = \frac{3.996}{629} = 6,4$

Artinya responden yang memiliki anak kurang dari dua kemungkinan akan memiliki resiko *drop out* KB sebesar 6,4 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai lebih dari dua anak.

c. Pengaruh faktor pekerjaan ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Hasil tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja yakni sebesar 13,7% atau sejumlah 25 responden. Jumlah tersebut lebih kecil dibanding dengan responden yang bekerja yakni sejumlah 157 responden atau 86,3%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* = 0,185 dengan nilai $p = 0,667$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 3 $p > \alpha$ (0,667 > 0,05) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun,

Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pekerjaan ibu	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	14	7,7	11	6	25	13,7
Bekerja	77	42,3	80	44	157	86,3
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 0,185$$

$$p \text{ value} = 0,667$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

d. Pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Data tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 103 responden atau 56,6%. Jumlah tersebut lebih besar 13,2% dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan menengah yakni sejumlah 79 responden atau 43,4%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 12,883 dengan nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 4 $p < \alpha$ (0,000 < 0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{64 \times 52}{27 \times 39} = \frac{3.328}{1.053} = 3,2$. Artinya responden

yang memiliki pendidikan dasar kemungkinan akan memiliki resiko *drop out* KB sebesar 3,2 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan menengah.

Pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Akseptor KB Drop Out di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pendidikan Ibu	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan Dasar	64	35,2	39	21,4	103	56,6
Pendidikan Menengah	27	14,8	52	28,6	79	43,4
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 12,883$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

e. Pengaruh faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata terbanyak yakni kategori ibu akseptor KB aktif dengan jumlah 48 responden atau 26,4%, sedangkan yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata yang terendah dengan jumlah 43 responden atau 23,6% dimiliki ibu akseptor KB aktif pula. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 0,088 dengan nilai $p = 0,767$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 5 diketahui $p > \alpha$ ($0,767 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pengetahuan Ibu	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Di bawah rata-rata	46	25,3	43	23,6	89	48,9
Di atas rata-rata	45	24,7	48	26,4	93	51,1
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 0,088$$

$$p \text{ value} = 0,767$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

f. Pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan keluarga di bawah rata-rata terbanyak yakni kategori ibu akseptor KB *drop out* dengan jumlah 55 responden atau 30,2%, sedangkan pendapatan di atas rata-rata terendah sejumlah 36 responden atau 19,8%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 0,203 dengan nilai $p = 0,652$ menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 6 diketahui $p > \alpha$ ($0,652 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Pengaruh pendapatan keluarga terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pendapatan Keluarga	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Di bawah rata-rata	55	30,2	51	28	106	58,2
Di atas rata-rata	36	19,8	40	22	76	41,8
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 0,203$$

$$p \text{ value} = 0,652$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

g. Pengaruh faktor efek samping kontrasepsi terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping kontrasepsi sebanyak 112 responden atau sebesar 61,5%. Jumlah tersebut lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami efek samping kontrasepsi yakni sejumlah 70 responden atau 38,5%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 6,709 dengan nilai $p = 0,010$ dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 7 $p < \alpha$ ($0,010 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara efek samping kontrasepsi terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{47 \times 26}{44 \times 65} = \frac{1.222}{2.860} = 0,4$.

Artinya responden yang mengalami efek samping kontrasepsi akan memiliki resiko *drop out* KB sebesar 0,4 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami efek samping kontrasepsi.

Pengaruh efek samping kontrasepsi terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Pengaruh Efek Samping Kontrasepsi Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Efek Samping Kontrasepsi	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Ada	47	25,8	65	35,7	112	61,5
Tidak ada	44	24,2	26	14,3	70	38,5
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 6,709$$

$$p \text{ value} = 0,010$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

h. Pengaruh faktor dukungan pasangan terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Hasil tabel 8 di bawah menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya tertinggi dimiliki oleh ibu akseptor KB aktif yaitu sejumlah 55 responden atau 30,2% dan 52 responden dari akseptor KB *drop out* juga mengatakan hal yang sama namun responden juga mengatakan dalam keluarga, pengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi adalah suami. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 0,091 dengan nilai $p = 0,763$ menggunakan derajad kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 8 diketahui $p > \alpha$ ($0,763 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan pasangan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Pengaruh dukungan pasangan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Pengaruh Dukungan Pasangan Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Dukungan Pasangan	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak mendukung	52	28,6	55	30,2	107	58,8
Mendukung	39	21,4	36	19,8	75	41,2
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 0,091$$

$$p \text{ value} = 0,763$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

i. Pengaruh faktor sosial budaya terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Data tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang mendapat larangan dalam penggunaan kontrasepsi dalam sosial budaya daerah sekitar tempat tinggal yakni sebesar 67,6% atau sejumlah 123 responden. Jumlah tersebut lebih besar 35,2% dibanding dengan responden yang tidak ada larangan dalam penggunaan kontrasepsi di lingkungan sekitar tempat tinggal responden yakni sejumlah 59 responden atau 32,4%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *chi square* 16,954 dengan nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan derajad kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki nilai pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Data tabel 9 $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun dengan nilai $\text{Odd Ratio (OR)} = \frac{a \times d}{b \times c} = \frac{75 \times 43}{16 \times 48} = \frac{3.225}{768} = 4,2$. Artinya responden yang tidak mendapat dukungan sosial budaya ditempat tinggal sekitar mereka kemungkinan memiliki resiko *drop out* KB sebesar 4,2 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari lingkungan mereka tinggal.

Pengaruh sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Kejadian Drop Out Akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Sosial Budaya	Kejadian DO KB					
	Drop Out		Aktif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Ada	75	41,2	48	26,4	123	67,6
Tidak ada	16	8,8	43	23,6	59	32,4
Total	91		91		182	100

$$\chi^2 = 16,954$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square*, berikut pembahasannya :

- 1. Pengaruh umur ibu, paritas, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, efek samping kontrasepsi, dukungan pasangan dan sosial budaya terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, berikut hasil analisisnya:**

a. Pengaruh umur ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Umur ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB. Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seorang ibu dalam pemakaian suatu alat kontrasepsi, mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil dalam menggunakan alat kontrasepsi daripada ibu akseptor KB yang berumur muda, akan tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik pada faktor yang mempengaruhi akseptor KB untuk *drop out* yakni mayoritas terjadi pada kelompok umur 20-30 tahun. Responden beranggapan bahwa hamil dengan usia diatas 30 tahun lebih beresiko untuk mereka dan usia yang dianggap aman atau tidak beresiko saat melahirkan adalah usia antara 20-30 tahun.

Menurut (Rainy, 2011:72) usia menentukan pemakaian alat kontrasepsi ibu, sebab pada dasarnya yakni usia membatasi seseorang untuk hamil kembali sedangkan menurut (Manauba 2007:25) usia yang beresiko menjalani kehamilan seorang ibu yaitu kurang dari 20 tahun, dan perkawinan diatas 35 tahun, oleh karena itu responden pada penelitian ini, responden yang paling banyak melakukan *drop out* adalah responden yang berumur dari 20 tahun dan di bawah 30 tahun. Penyebab berhentinya akseptor KB menggunakan kontrasepsi pada kelompok umur 20-30 tahun yakni karena akseptor masih menginginkan anak lagi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo, pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan antara umur ibu dengan kejadian *drop out* akseptor KB. Hal ini dikarenakan responden pada daerah penelitian memiliki kedewasaan dalam bersikap dan bertindak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

b. Pengaruh paritas ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Paritas ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan SDKI 2002-2003 bahwa pemakaian kontrasepsi akan meningkat pesat dengan jumlah anak yang masih hidup. Begitu juga dalam penelitian Nur Rokhman dan Casuli (2005:33) salah satu yang mendorong seseorang untuk memutuskan menggunakan alat kontrasepsi yaitu apabila responden merasa anak lahir hidup dan anak

yang masih hidup mencukupi jumlah yang diinginkannya. Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua sehingga setiap anak memiliki nilai yang berarti bagi orang tuanya. Mayoritas peserta KB *drop out* sebenarnya, telah menganut Norma Keluarga Kecil (NKK), sebab mayoritas peserta KB *drop out* yang memiliki jumlah frekuensi tertinggi yakni peserta yang mempunyai kurang dari 2 anak. Salah satu alasan terbanyak responden *drop out* KB yakni menginginkan jumlah anak lebih banyak dari kondisi saat ini dan menginginkan anak yang berjenis kelamin berbeda.

c. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pekerjaan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hanya 13,7% responden yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), namun meskipun responden tidak bekerja hal tersebut tidak mempengaruhi responden untuk *drop out* KB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo, pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *drop out* akseptor KB.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja maupun bekerja tidak mempengaruhi *drop out* penggunaan suatu alat kontrasepsi sebab para ibu cenderung mengatur jarak kelahiran anak. Responden yang tidak bekerja, mayoritas untuk kebutuhan sehari-hari diberi oleh suami mereka, sedangkan sebanyak 86,3% responden yang memiliki pekerjaan mempunyai nilai waktu yang mahal sehingga kesempatan mengurus anak akan lebih sedikit serta wanita yang bekerja akan cenderung membatasi anak. Wanita yang bekerja juga memiliki pergaulan dan informasi lebih baik tentang KB dan kontrasepsi sehingga semakin tinggi kesadarannya untuk mengikuti program KB.

d. Pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pendidikan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Hal ini tidak sejalan dengan program pemerintah yang mewajibkan belajar 12 tahun, secara langsung maupun tidak langsung pendidikan berpengaruh pula dalam Keluarga

Berencana (KB), sebab akan lebih mudah juga dalam hal sasaran tentang informasi mengenai hal-hal tentang KB, bukan hanya tentang manfaat bila ikut ber KB, tetapi juga tentang jenis-jenis kontrasepsi yang digunakan, namun dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden akseptor KB *drop out* di wilayah kerja Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun yang terbanyak adalah pada tingkat dasar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo, pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang menyebutkan pendidikan responden tidak begitu mempengaruhi keputusan responden untuk tidak mengikuti KB.

e. Pengaruh faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Pengetahuan adalah gambaran objek-objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia. Pengetahuan tentang segi positif dan segi negatif dari program KB akan menentukan sikap seseorang terhadap program KB. Secara teoritis bila segi positif program KB lebih banyak dari segi negatifnya, maka sikap positiflah yang akan muncul dan sikap positif tersebut akan menumbuhkan besar kemungkinan bahwa seseorang akan mempunyai niat untuk mengikuti program KB, namun bila sikap negatif yang muncul, maka kecil kemungkinan seseorang akan memiliki niat untuk mengikuti program KB. Secara teori Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rokayah di Desa Caringin Kabupaten Pandeglang Banten, pada tahun 2015 yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *drop out* akseptor KB Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Meski hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB, akan tetapi pengetahuan yang benar dan lengkap mengenai kontrasepsi tetap harus diinformasikan kepada masyarakat, dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun bisa jadi faktor pengetahuan tidak signifikan karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh.

f. Pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga antara Rp. 2.000.000 - Rp.4.000.000, dan frekuensi terkecil yaitu 1 responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjannah dan Susanti, pada tahun 2017 di Kabupaten Kuningan yang menyebutkan pendapatan keluarga tidak mempengaruhi keputusan responden untuk *drop out* KB. Pendapatan keluarga tidak mempengaruhi responden untuk *drop out* KB dalam penelitian ini sebab berdasarkan wawancara dengan salah satu responden mengatakan bahwa meskipun dengan kondisi ekonomi yang pendapatannya tergolong rendah peserta KB lebih banyak memilih alat kontrasepsi yang terjangkau dan murah, selain itu juga mudah didapatkan dan masih banyak tersedia serta layanan kontrasepsi juga dapat diperoleh dengan baik di RS, puskesmas, klinik kesehatan, maupun praktik mandiri, oleh karenanya akseptor bisa mendapatkan layanan kontrasepsi sesuai yang diinginkan dan harga yang sesuai untuk responden.

g. Pengaruh faktor efek samping kontrasepsi terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Efek samping kontrasepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB.

Efek samping penggunaan kontrasepsi merupakan suatu gejala atau akibat sampingan pemakaian alat kontrasepsi yang dipakai (BKKBN, 2012). Efek samping terbagi dua macam yakni efek samping yang dapat diatasi oleh pemakai sehingga kemungkinan alat kontrasepsi dapat dipertahankan untuk pemakaiannya, dan yang kedua yakni efek samping yang tidak dapat diatasi adalah efek samping yang terasa berat serta mengganggu sehingga pemakai cenderung untuk melepaskan alat kontrasepsi tersebut. Melepaskan alat kontrasepsi berarti memberikan kemungkinan untuk melakukan pilihan terhadap kontrasepsi lain yang menurut mereka cocok untuk digunakan. Efek samping yang mayoritas terjadi dalam penggunaan suatu alat kontrasepsi adalah sakit kepala, gangguan menstruasi, dan berat badan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanis (2013) yang menyatakan adanya pengaruh efek samping yang dialami ibu akseptor KB dengan berhentinya akseptor KB menjadi akseptor KB aktif, namun, pada wawancara yang telah dilakukan sebagian besar responden menganggap bahwa efek samping dari penggunaan kontrasepsi mereka anggap sudah biasa, bahkan, beberapa responden menganggapnya sebagai efek yang positif seperti penambahan berat badan sehingga, meskipun sebesar 61,5% responden merasakan efek samping, tetapi menurutnya tidak mengganggu aktivitas mereka sehari-hari.

h. Pengaruh faktor dukungan pasangan terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Dukungan pasangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian drop out akseptor KB.

Kondisi ini terjadi sebab, terdapat 28,6% suami mempunyai dominasi dalam pengambilan keputusan berbagai masalah termasuk KB, sementara istri hanya tinggal melaksanakan perintah suami.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Prasetyo pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang menyebutkan adanya pengaruh dukungan pasangan terhadap drop out akseptor KB. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian responden mengatakan mendukung tidaknya suami tidak berpengaruh untuk berhenti mengikuti keluarga berencana, sebab ibu menganggap masalah KB dan alat kontrasepsi adalah tanggung jawab dan urusan ibu, sehingga ibu tidak mempermasalahkan apabila suami tidak mendukung dalam penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu kebudayaan yang telah diyakini bahwa urusan kontrasepsi dan keluarga berencana adalah urusan istri dan yang terjadi dimasyarakat, informasi mengenai KB lebih banyak diberikan pada para ibu atau istri, oleh karena itu mendukung tidaknya suami tidak akan berpengaruh terhadap kejadian drop out KB. Ibu yang suaminya tidak mendukung seperti tidak mengingatkan jadwal pemeriksaan, tidak mengantar ke tempat pelayanan KB dan tidak membiayai akan tetap pergi sendiri ke tempat pelayanan KB untuk mendapatkan kontrasepsi.

i. Pengaruh faktor sosial budaya terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Sosial budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian drop out akseptor KB.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata masih banyak laporan dari responden yang mengatakan bahwa pengaruh lingkungan dan kebudayaan masih akrab di masyarakat daerah Kecamatan Dukun seperti “setiap anak membawa rejekinya masing-masing” atau “anak sebagai tempat bergantung orang tua” yang membuat masyarakat masih sulit menerima konsep keluarga berencana. Faktor budaya pada saat ini cukup terbelang dominan menjadi salah satu alasan responden tidak ikut KB. Peran tokoh agama dalam program KB juga sangat penting dalam program KB, sebab peserta KB memerlukan pegangan, pengayoman, dan dukungan rohani yang kuat yang hanya dapat diberikan oleh tokoh agama, dari hasil penelitian sebanyak 182 responden yang diwawancarai peserta drop out di wilayah kerja Puskesmas Dukun yang menganut agama islam lebih tinggi daripada agama lainnya.

Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan tentang program KB yang tidak sesuai dalam ajaran agama islam yaitu keyakinan bahwa penggunaan alat kontrasepsi akan menghilangkan nyawa serta faktor peran suami yang melarang penggunaan kontrasepsi membuat peserta KB berhenti menjadi akseptor KB aktif atau menggunakan kontrasepsinya secara aktif. Padahal saat ini, telah ada informasi yang didapatkan bahwa program KB sudah mendapat dukungan dari Departemen Agama Republik Indonesia. Hal ini dapat terlihat dengan telah ditandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* nomor 1 tahun 2007 dan nomor : 36/HK. 101/F1/2007 tentang advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi program KB nasional melalui peran lembaga keagamaan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Ada pengaruh signifikan antara umur ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p = 0,000$.
 - b. Ada pengaruh signifikan antara paritas ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p = 0,000$.
 - c. Tidak ada pengaruh signifikan antara pekerjaan ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p = 0,667$.
 - d. Ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian drop out akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p = 0,000$.

- e. Tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p=0,767$.
- f. Tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p=0,652$.
- g. Ada pengaruh signifikan antara efek samping terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p=0,010$.
- h. Tidak ada pengaruh signifikan antara dukungan pasangan terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p=0,763$.
- i. Ada pengaruh signifikan antara sosial budaya terhadap kejadian *drop out* akseptor KB di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan nilai $p=0,000$.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah diharapkan meningkatkan program KB dengan sosialisasi melalui BKKBN dan Dinas Kesehatan. Sosialisasi ini tentang penambahan pengetahuan program keluarga berencana, agar kesadaran masyarakat meningkat sehingga mampu mengendalikan faktor-faktor yang memiliki resiko seperti umur ibu, paritas ibu, pendidikan ibu, efek samping kontrasepsi, sosial budaya dan memberikan kemudahan dalam akses pelayanan kontrasepsi KB, sehingga kesadaran masyarakat untuk mengikuti program KB meningkat.

2. Bagi Akseptor KB

Bagi akseptor KB diharapkan lebih ditingkatkan lagi untuk berpartisipasi dalam program pembangunan keluarga melalui gerakan program KB serta meningkatkan pengetahuan melalui mengikuti setiap kegiatan sosialisasi yang diberikan pemerintah maupun kelompok kegiatan yang diadakan PLKB Kecamatan Dukun tentang keluarga berencana agar terwujudnya keluarga sejahtera, selain itu masyarakat lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru yang membuat masyarakat lebih memikirkan masa depannya sehingga memudahkan tujuan program KB dan diharapkan akseptor KB melaksanakan program wajib belajar pemerintah 12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2016 . *Keluarga Berencana*, Jakarta.
- D.I Rery Kurniawati D.I & Rokayah Yayah, 2015. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *drop out* KB di Desa Caringin Kabupaten Banten : *Jurnal Ilmiah* : Poltekkes Banten
- Fienalia, Rainy Alus. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. *Skripsi*.
- Hanis, Musdalifah , 2013. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan *Drop out* pada akseptor KB di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep : *Jurnal Ilmiah* : UNNES
- Manuaba, I. G. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Nurjannah , Siti Nunung & Susanti Euis, 2017. Determinan Kejadian *Drop out* Penggunaan Kontrasepsi Pada PUS Di Kabupaten Kuningan : *Jurnal Ilmiah* : STIKes Kuningan Garawangi
- Prasetyo, Edi Setyo. 2015. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop out Akseptor KB Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Skripsi dipublikasikan : UNNES